

Halqaqah 053: Keutamaan Tauhid (Bagian Kelima)

BIMBINGAN ISLAM

**Jangan Pelit Bershalawat,
Ketika Disebut
Nama Rasulullah ﷺ**

“Orang pelit itu adalah orang yang
ketika disebut namaku ia enggan
bershalawat.”

HR. At-Tirmidzi no. 3546

bimbinganislam.com [Bimbingan Islam](https://www.facebook.com/BimbinganIslam) [tausiyahbimbinganislam](https://www.instagram.com/tausiyahbimbinganislam) [bimbingan_islam](https://www.instagram.com/bimbingan_islam)

□ BimbinganIslam.com

□ Ustadz Abdussalam Busyro, Lc حفظه لله تعالى

□ [Kitab At-Tauhid](#)

□□□□□□□□

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
السَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْحَمْدُ لِلّٰهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی رَسُوْلِ اللّٰهِ وَعَلٰی آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاٰلِهِ
لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ ، رَضِیْتُ بِاللّٰهِ رَبًّا وَ بِالْاِسْلَامِ دِیْنًا وَ بِمُحَمَّدٍ صَلَی
اللّٰهُ عَلَیْهِ وَسَلَّمَ نَبِیًّا وَرَسُوْلًا رَبِّیْ ۝ زِدْنِیْ عِلْمًا ۝ وَ رَزُقْنِیْ
فَهْمًا

Ikhwah fillllāh rahimakumullāh.

Kembali kita bersyukur atas nikmat dan karunia yang telah Allāh Subhānahu wa Ta'āla berikan. Diantara nikmat dan karunia itu adalah seorang menjadi muwahīd yaitu orang yang bertauhīd.

Kembali kita lanjutkan materi kita masih di Kitāb Tauhīd, masih pada pembahasan Fadhuḥ Tauhīd.

وما يكفر من الذنوب

■ Keutamaan tauhīd dan apa yang bisa menggugurkan dari dosa-dosa yang ada

Pada pembahasan yang lewat telah kami bahas firman Allāh:

لَّذِينَ آمَنُوا وَعَلِمُوا بِالطُّبْحِ
أُولَئِكَ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

“Mereka orang-orang yang beriman dan tidak mencampur adukan keimanan mereka dengan kezhaliman, mereka akan memperoleh keamanan dan mereka akan memperoleh petunjuk.

(QS. Al An'ām: 82)

Dan pada pembahasan yang lewat bahwasanya para shahabat, mereka khawatir dengan apa yang terkandung di dalam ayat tersebut, sehingga shahabat berkata:

أَيُّ ذُنُوبِنَا لَا يَطَّلِمُ زَفْوَسَهُ

“(Wahai Nabi Allāh,) siapakah di antara kita yang tidak pernah melakukan kezhaliman?”

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam lantas berkata:

لَيْسَ الْأَمْرُ كَمَا تَطْتُنُّونَ

“Perkaranya bukan seperti apa yang kalian duga.”

انما المراد به الشرك

Yang di maksudkan (“Kami tidak mencampur adukan keimanan mereka dengan kezhaliman.”) adalah syirik.

ألم تسمعوا إلى قول الرجل الصالح - يعني لقمان

“Bukankah telah kalian dengar apa yang menjadi perkataan seorang laki-laki yang shalih (hamba Allāh yang shalih) yaitu Luqmān.)

إِنَّ سَيِّئَ الشَّرِّ لَطُؤٌ كَلَمٌ عَظِيمٌ

“Sesungguhnya syirik (mempersekutukan Allāh) merupakan kezaliman yang paling besar,

(QS. Luqmān: 13)

Kita lanjutkan pembahasan selanjutnya yaitu hadīts Ubādah bin Shāmit.

‘Ubādah ibn Shāmit adalah sahabat Nabi shallallāhu ‘alayhi wa sallam yang sangat mulia, beliau di kenal dengan ketaqwaannya.

Abdun adalah hamba.

‘Ubādah adalah hamba.

‘Abad adalah orang yang ahli ibadah.

Hadīts ini adalah hadīts yang shahīh diriwayatkan oleh Al Imam Al Bukhāri 3435.

عن عبادة بن الصامت رضي الله عنه، قال: قال رسول الله ﷺ مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَأَنَّ عِيسَى عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ، وَكَلِمَتُهُ، أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ، وَرُوحٌ مِنْهُ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ، أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ عَلَى مَا كَانَ مِنَ الْعَمَلِ

عن عبادة بن الصامت رضي الله عنه

Ikhwan wa Akhawatiy filllāh rahimakumullāh.

Salah satu di antara hal yang patut dibaca tatkala seseorang mendengar rasūl, tatkala seseorang membaca “Muhammad” maka dianjurkan untuk membaca “shallallāhu ‘alayhi wa sallam”.

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَّى اللَّهُ بِهَا عَشْرًا

“Barangsiapa membaca shalawat kepadaku satu kali maka Allāh Subhānahu wa Ta’āla akan memberikan pahala 10 kali.”

Māsyā Allāh.

Terkadang kita jumpai, sebagian orang begitu menulis “Muhammad” terkadang di singkat ص atau صم, kalau orang Indonesia meningkat dengan “saw”.

Ada seorang siswa diminta oleh seorang guru untuk menulis sebuah hadīts, begitu ditulis ص dan م maka guru tersebut memberikan teguran kepada siswa tadi.

“Anta bakhil,” kata guru tersebut.

“Panjenengan niki cethil.”

“Anda ini pelit”

Kenapa?

Karena orang yang ketika di sebut nama Nabi kemudian tidak membaca shalawat maka di anggap pelit, di anggap cethil, di anggap medhit .

Begitu juga di dalam penulisan bahasa Indonesia harus ditulis dengan lengkap shallallāhu ‘alayhi wa sallam, tidak disingkat dengan ص atau ص dan م atau ص atau dalam bahasa Indonesia “saw”. Untuk Allāh “swt” (Subhānahu wa Ta’āla).

Maka ketika kita mendengar nama Nabi shallallāhu ‘alayhi wa sallam disebut, baik itu gelar, julukannya atau namanya kita mengucapkan “shallallāhu ‘alayhi wa sallam”.

√ Muhammad shallallāhu ‘alayhi wa sallam.

√ Rasūl shallallāhu ‘alayhi wa sallam.

√ An Nabi shallallāhu ‘alayhi wa sallam.

Demikian seseorang untuk tidak pelit.

Demikian seseorang untuk melatih dirinya untuk melakukan suatu ketaatan (ibadah-ibadah lisan).

Nataufiq bihadzal qadar, terima kasih atas segala perhatiannya.

سبحانك اللهم وبحمدك، أشهد أن لا إله إلا الله، أستغفرُك وأتوبُ إليك
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
